



SKRIPSI

HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

OLEH:

KAREN MITHA NATALI ROMAULI AMBARITA (C2214201060)

PALMANIA SA'PANG (C2214201078)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2026**



SKRIPSI

HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

OLEH :

KAREN MITHA NATALI ROMAULI AMBARITA (C2214201060)

PALMANIA SA'PANG (C2214201078)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**

2026

PERNYATAAN ORSINALITAS

PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini nama:

1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita (C2214201060)
2. Palmania Sa'pang (C2214201078)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebesar-besarnya

Makassar, 29 Januari 2026

Yang menyatakan,



Karen Mitha Natali Romauli Ambarita



Palmania Sa'pang

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita (C2214201060)
2. Palmania Sa'pang (C2214201078)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat
Kecemasan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 16
Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima
sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 29 Januari 2025

Dewan Pembimbing

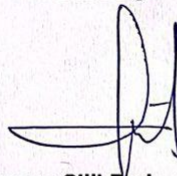
Pembimbing 1



Kristia Novia, Ns.,M.Kep

NIDN: 0915119204

Pembimbing 2



Nikodemus Silli Beda, Ns.,M.Kep

NIDN: 0927038903

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita (C2214201060)
2. Palmania Sa'pang (C2214201078)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Kejadian *Catcalling* Dengan Tingkat
Kecemasan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 16
Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Kristia Novia, Ns.,M.Kep
Pembimbing 2 : Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep
Penguji 1 : Mery Solon, Ns.,M.Kes
Penguji 2 : Yunita Gabriela Madu, Ns.,M.Kep

()
()
()
()

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 06 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua STIKes Ma Maris Makassar



Fransiska Anita S.Pd, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D

NIDN: 0913098201

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggara bantuan dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di SMA NEGERI 16 Makassar skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari begitu banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moral maupun material. Terlebih khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fransiska Anita E.R.S., Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns.,M.Kep. Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan bantuan selama menuntut Ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Solon, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana serta selaku Dosen Penguji I telah memberikan, pengarahan serta kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Nikodemus Silli Beda, Ns.,M.Kep selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi, serta selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan Ilmunya selama ini.
6. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku Ketua Unit Penjaminan Mutu STIK Stella Maris Makassar, sekaligus sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan pengarahan serta kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Meyke Rosidana, Ns., M.Kep selaku Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ketua Unit Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris Makassar.
8. Kristia Novia, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah mendidik, dan meluangkan waktu memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi kami sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Fitriyanti Patarru, Ns., M.Kep selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan Ilmunya selama ini.
10. Angelina Sorongan, S.Sos dan Andi Marwansyah H. S.IP pustakawan yang telah menyediakan fasilitas, sumber referensi, dan pelayanan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh Pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
12. SMA Negeri 16 Makassar yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian pada remaja putri kelas X dan XI.

13. Teristimewah untuk kedua orang tua kami tercinta. Orang tua kami serta semua keluarga yang telah mendampingi dan mendukung kami baik itu lewat doa, perhatian, bombing, cinta dan dukungan material.

14. Seluruh teman-teman S1 Reguler kelas A angkatan 2022. Terima kasih buat kebersamaan selama ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Tuhan Yesus Memberkati.

Makassar , 26 Januari 2026

Penulis

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karen Mitha Natali Romauli Ambarita (C2214201060)

Palmania Sa'pang (C2214201078)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 29 Januari 2026

Yang menyatakan



Karen Mitha Natali Romauli Ambarita



Palmania Sa'pang

HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

(Dibimbing oleh: Kristia Novia dan Nikodemus Sili Beda)

KAREN MITHA N.R. AMBARITA (C2214201060)

PALMANIA SA'PANG (C2214201078)

(XVII + 47 Halaman + 32 Referensi + 5 Tabel + 10 Lampiran)

ABSTRAK

Salah satu bentuk pelecehan seksual secara verbal yaitu *catcalling* yang sering dialami oleh remaja putri di ruang publik, termasuk di lingkungan sekolah. *Catcalling* berupa siulan, panggilan, atau komentar bernuansa seksual yang tidak diinginkan dapat membuat korban merasa tidak nyaman, terancam, dan direndahkan. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis, salah satunya yaitu kecemasan, yang ditandai dengan perasaan takut, tidak aman, gelisah, dan tertekan. Jika kondisi ini terjadi secara berulang, maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta aktivitas sehari-hari remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *catcalling* sebanyak 9 item dan kuesioner kecemasan sebanyak 20 item. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Semakin sering remaja putri mengalami *catcalling*, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami. Disimpulkan bahwa *catcalling* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada remaja putri. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi, peningkatan kesadaran, serta dukungan dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk membantu remaja putri dalam mengatasi kecemasan.

Kata Kunci : *Catcalling*, Tingkat Kecemasan, Remaja Putri

Kepustakaan : 2020-2025

**The Relationship between *Catcalling* Incidents and Anxiety Levels
among Female Adolescents at State Senior High School 16 Makassar**

(Supervised by Kristia Novia and Nikodemus Sili Beda)

KAREN Mitha N.R. AMBARITA (C2214201060)

PALMANIA SA'PANG (C2214201078)

(XVII + 47 Pages + 5 Tables + 10 Attachments)

ABSTRACT

One form of verbal sexual harassment is *catcalling*, which is often experienced by teenage girls in public spaces, including in school environments. *Catcalling* in the form of whistling, calling out or unwanted sexual comments can make victims feel uncomfortable, threatened, and degraded. Such experiences can have psychological impacts, one of which is anxiety, characterized by feelings of fear, insecurity, restlessness, and depression. If this condition occurs repeatedly, it can affect the psychological condition and daily activities of adolescent girls. This study aims to determine the relationship between *catcalling* incidents and anxiety levels among female adolescents at SMA Negeri 16 Makassar. This study uses a quantitative observational analytical design with a cross-sectional approach. The study was conducted in September 2025 with a sample size of 200 respondents selected using total sampling technique. Data collection used a *catcalling* questionnaire consisting of 9 items and an anxiety questionnaire consisting of 20 items. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant relationship between *catcalling* and anxiety levels in female adolescents at SMA Negeri 16 Makassar. The more often female adolescents experience *catcalling*, the higher their levels of anxiety. It can be concluded that

Keywords : Catcalling, Level of Anxiety, Female Adolescents

References : 2020-2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN ORSINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Praktis	5
2. Manfaat Akademik.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum <i>Catcalling</i>	8
1. Pengertian <i>Catcalling</i>	7
2. Faktor-faktor Penyebab <i>Catcalling</i>	8
3. Jenis-Jenis <i>Catcalling</i>	8
4. Dampak dari <i>Catcalling</i>	9

B. Tinjauan Umum Kecemasan	11
1. Pengertian Kecemasan	11
2. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan	12
3. Tanda dan Gejala Kecemasan	13
4. Jenis - Jenis Kecemasan dalam <i>Catcalling</i>	15
5. Tingkat Kecemasan.....	16
6. Dampak Kecemasan	18
BAB III KERANGKA TEORI.....	24
A. Kerangka Konseptual	24
B. Hipotesis.....	25
BAB IV METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
1. Data Demografi	28
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	30
F. Etika Penelitian	30
G. Pengelolahan dan Penyajian Data	31
1. Penyuntingan (<i>Editing</i>)	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	39
BAB VI PENUTUP.....	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Definisi operasional.....	20
Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Data Umum.....	43
Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian <i>Catcalling</i>	44
Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat kecemasan.....	45
Tabel 5.4 : Analisis Hubungan Kejadian <i>Catcalling</i> Dengan Tingkat Kecemasan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka konsep	21
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal kegiatan
- Lampiran 2: Surat izin pengambilan data awal
- Lampiran 3 : Surat keterangan lolos etik
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7: Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 8 : Lembar Kusioner Penelitian
- Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 1 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Output SPSS
- Lampiran 12 : Lembar Konsul
- Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

$>$	: Kurang dari
$<$	: Lebih dari
$\geq$	: Lebih dari atau sama dengan
$\leq$	: Kurang dari atau sama dengan
α	: Alpa
n	: Responden
$\%$	: Persen
p	: Nilai kemungkinan
$=$	: Sama dengan
$\sqrt{}$	: Ceklis
	: Garis penghubung
f	: Frekuensi
<i>Catcalling</i>	: Pelecehan sexual verbal
BPS	: Badan pusat statistik
Bivariat	: Analisis yang dilakukan pada kedua variable
Univariat variable	: Analisa yang dilakukan pada masing-masing
ZSAS	: Zung Self-Rating Anxiety Scale
WHO	: World Health Organization
Spss	: Statistical Package For The Social Sciences
H_a	: Hipotesis Alternatif

Ho	: Hipotesis Nul
Independen	: Variabel Bebas
Dependen	: Variabel Terkait
<i>Chi square</i>	: Uji Komperatif Non-parametik
<i>Total sampling</i>	: Pengambilan Data
<i>Coding</i>	: Pemberian Kode
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan Data
<i>Tabulating</i>	: Menyusun Data
<i>Informed Consent</i>	: Persetujuan yang diinformasikan
<i>Non probability sampling</i>	: Pengambilan sampel non-probabilitas
<i>Cross sectional study</i>	: salah satu dari dua metode perbandingan menyeluruh untuk analisis saha
KBG	: Kekerasan Berbasis Gender
DPPA Perlindungan Anak	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Total Sampling	: Teknik pengambilan sampel non-probabilitas
Coding	: Pemberian Kode
Editing	: Pemeriksaan Data
Tabulating	: Menyusun Data
Anonymity	: Tanpa Nama
Confidentially	: Kerahasiaan
Beneficience	: Berbuat Baik
Veracity	: Kejujuran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam aspek sosial, hubungan antara laki-laki dan perempuan yang seharusnya didasarkan pada saling menghormati dan menghargai martabat setiap individu. Namun, pada kenyataannya, banyak Putri yang masih menjadi target Tindakan yang tidak menyenangkan seperti *catcalling* sebagai bentuk pelecehan seksual yang bersifat verbal dan sering dianggap normal serta tidak disadari sebagai sebuah pelanggaran. Tindakan ini sering kali terjadi ditempat umum, termasuk disekitar sekolah, dan memberikan dampak buruk pada kondisi psikologis pada korban, terutama remaja puteri.

Pelecehan seksual menjadi fenomena yang marak terjadi belakangan ini. Pelecehan seksual secara verbal merupakan salah satu bentuk pelecehan yang paling umum dialami oleh masyarakat dan lebih dikenal dengan istilah *catcalling* (Ismi, 2021). *Catcalling* merupakan tindakan yang cenderung bermuansa seksual, biasanya dilakukan dengan suara keras meskipun sering kali tidak langsung, Tindakan ini biasanya berupa siulan, memanggil, memberikan isyarat, atau membuat komentar, biasanya ditujukan kepada Wanita yang sedang berjalan di jalan.

Catcalling menunjukan adanya masalah dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Di dalam masyarakat, masih terdapat anggapan bahwa martabat laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perempuan sering kali dipandang sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki dianggap lebih kuat dan dominan. Kondisi ini mencerminkan ketimpangan dalam relasi kekuasaan antara kedua *gender*. Tindakan ini dapat terjadi

karena pada saat ini budaya patriarki masih banyak dianut oleh masyarakat, timbulnya persepsi bahwa perempuan sering kali dipandang sebagai objek sosial. Terjadinya *catcalling* sering kali dipengaruhi oleh ketidaksetaraan gender dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Tindakan *catcalling* umumnya terkait dengan kegiatan yang dilakukan di perkotaan. Namun, kenyataannya pedesaan pun tidak terlepas dari maraknya aktivitas ini. Selain itu, remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap perilaku *catcalling* baik sebagai pelaku maupun sebagai korban (Fathiyya et al., 2022).

Menurut catatan tahunan Komisi Nasional Perempuan pada tahun 2023, menerima total 4.374 pengaduan, sebanyak 3.303 pengaduan, merupakan kasus kekerasan berbasis gender di ruang publik. Kemudian, mengalami peningkatan selama tahun 2024 dengan data pengaduan mengenai kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan masih mendominasi, terutama dalam ranah personal atau publik, dengan total sebanyak 4.182 kasus di ranah publik. Saat ini, tahun 2025 kasus kekerasan seksual di Indonesia tercatat sebanyak 1.830 kasus.

Selain itu, menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Kota Makassar adapun bentuk kekerasan yang paling sering adalah kekerasan seksual yang terdata sebanyak 179 kasus di tahun 2024. Seringkali kasus pelecehan seksual secara verbal ini (*catcalling*) tidak tercatat oleh Komisi Nasional perempuan karena kurangnya norma yang mengatur perbuatan tersebut, ditambah lagi banyak perempuan yang tidak melapor atau mengadukan pengalaman mereka. Hal tersebut menjadikan kasus pelecehan seksual verbal dianggap biasa dan bahkan normal oleh sebagian masyarakat, meskipun sebenarnya itu adalah tindakan yang merendahkan martabat

perempuan. Menurut Komisi Nasional Perempuan tahun 2024, pelecehan seksual dengan bentuk *catcalling* merupakan jenis kekerasan seksual yang sering terjadi namun tidak disadari.

Salah satu dampak yang terjadi pada korban pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) adalah kecemasan. Azizah et al., (2021), mengungkapkan bahwa kecemasan adalah sebuah perasaan yang tidak nyaman, yang bisa dijelaskan menggunakan istilah seperti kekhawatiran, kepedulian, dan ketakutan yang kadang-kadang dirasakan dalam berbagai tingkat yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Kurniawati (2022), menemukan bahwa sebanyak 65,6% remaja putri yang menerima perlakuan *catcalling* mengalami kecemasan. Selain itu Carmenita et al., (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 1 Ramboken menemukan hasil bahwa panggilan verbal (*catcalling*) memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kecemasan mereka. Pengaruh dari pelecehan verbal (*catcalling*) sebesar 37,3% terhadap tingkat kecemasan yang dialami siswi SMA N 1 Ramboken.

Kecemasan yang dialami oleh korban *catcalling* ini dapat berdampak pada timbulnya perasaan seperti merasa tidak aman saat berada di tempat umum, merasa tertekan saat ingin mengunggah kata-kata, kalimat, gambar, foto, atau video secara daring. Tidak jarang, mereka mengalami trauma dan merasa takut untuk berjalan sendirian di tempat umum. Setelah mengalami *catcalling*, ada kemungkinan bagi korban untuk merasa cemas saat berinteraksi dengan orang asing. Hal inipun dapat memicu prasangka terhadap apa yang mungkin mereka hadapi saat berhadapan dengan orang yang tidak dikenal (Srikandi & Widiarti, 2022). Menurut Nur et al., (2021), salah satu ciri yang tampak adalah perilaku menghindar dari situasi tertentu. Seringkali korban yang

pernah mengalami *catcalling* merasa kesulitan untuk berpergian sendirian, sehingga mereka lebih memilih untuk ditemani orang lain.

Hal yang sama terjadi pada siswi di SMA Negeri 16 Makassar, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 17 remaja yang mengalami kejadian *catcalling*, 14 orang diantaranya mengalami kecemasan dari kejadian *catcalling*, bentuk perasaan yang dialami adalah merasa cemas, takut berjalan sendirian di tempat yang sama, dan gelisah ketika berjalan di tempat yang terdapat banyak pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktara et al., (2023), remaja Putri yang mengalami kecemasan akan ketakutan karena pelecehan seksual verbal yang disebabkan oleh panggilan *catcalling* yang mengakibatkan hubungan sempit dan keterampilan yang tidak memadai. Penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan berbagai hal yang berhubungan dengan kecemasan pada remaja Putri yang menjadi korban *catcalling*. Hasil temuan yang didapatkan dari lapangan bahwa faktor penyebabnya adalah, fokus perhatian, pola pikir, dan konteks evaluasi.

Keamanan seseorang bisa meningkat saat mereka merasakan bahwa Tindakan tertentu mengancam keselamatan fisik atau emosional mereka. Jika seseorang merasa sedang diburu atau diintimidasi oleh perilaku *catcalling*, maka rasa aman mereka dapat berkurang jika seseorang mengalami *catcalling* secara berulang-ulang atau jika mereka merasa tidak terlindungi di lingkungan tempat mereka menerima *catcalling*. Selain itu, masalah perilaku sering kali dilihat sebagai perubahan sikap pada korban, trauma yang dialami memiliki dampak khusus pada korban, menciptakan rasa takut dan rasa aman yang sangat terbatas. Ketika menghadapi situasi yang mirip dengan Tindakan yang mereka alami. Beberapa individu yang mengalami trauma akan merasakan kecemasan dan ketakutan yang sangat intensi (Zulkarnaen et al., 2023).

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk ingin mengetahui lebih mendalam hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada Putri di SMA Negeri 16 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang sering di hadapi remaja Putri yaitu tindakan *catcalling* atau pelecehan seksual verbal, karena perilaku *catcalling* yang seringkali merendahkan dan mengobjektifikasi perempuan dapat memicu perasaan tidak aman, malu, dan tertekan. Akibatnya, remaja putri yang mengalami *catcalling* berpotensi mengalami peningkatan tingkat kecemasan. Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah diatas maka pertanyaan yang muncul untuk penelitian kali ini adalah apakah ada hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian *catcalling* pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada remaja putri yang mengalami *catcalling* di SMA Negeri 16 Makassar.
- c. Menganalisis hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan informasi dan memperluas wawasan peneliti mengenai hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

Penelitian ini juga berperan penting dalam menyediakan dukungan psikologis dan strategi koping bagi remaja putri yang mengalami kecemasan akibat *catcalling*.

Penelitian tidak hanya bermanfaat untuk individu perempuan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, serta mendorong dialog yang konstruktif mengenai isu-isu terkait gender dan kesejahteraan mental.

2. Manfaat Akademik

a. Untuk Dunia Kesehatan

Memotivasi penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan kejadian *catcalling* yang tidak diinginkan dan tingkat kecemasan, serta pengembangan strategi pencegahan yang efektif.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengalaman

c. Untuk SMA Negeri 16 Makassar

Sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program pendidikan mengenai pelecehan seksual verbal (*catcalling*) serta pengaruhnya terhadap kesehatan mental siswa, terutama di kalangan remaja putri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum *Catcalling*

1. Definisi *Catcalling*

Catcalling merupakan salah satu bentuk pelecehan verbal yang kini sering terjadi di masyarakat. *Catcalling* mengacu pada suatu kondisi dimana seseorang diberi perhatian yang tidak diinginkan dengan bersiul atau membuat komentar yang tidak pantas dalam menanggapi minat seksual pada penerima perhatian *catcalling* (Hasgimianti et al., 2024).

Catcalling merupakan pelecehan di jalan yang spesifik yang menggunakan pelecehan verbal dan juga non verbal. Pelecehan non verbal seperti gerakan mata, sentuhan fisik, siulan, dan suara tanpa kontak fisik. *Catcalling* merupakan perilaku pelecehan seksual yang biasanya terjadi di ruang publik, misalnya di jalan raya. Namun, *catcalling* dianggap sebagai pelecehan seksual yang dapat ditoleransi (Sustrami et al., 2024).

Catcalling adalah tindakan yang mengandung unsur seksual, biasanya dilakukan dengan suara keras meskipun tidak selalu secara terus terang. Selain itu, *catcalling* juga dapat diartikan sebagai voicing atau membuat keributan yang ditujukan kepada seseorang di depan umum yang berpotensi membuat orang tersebut merasa tidak nyaman (Susanti et al., 2022).

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan *catcalling* adalah salah satu bentuk pelecehan seksual yang melibatkan pelaku, korban, dan aspek-aspek yang berhubungan

dengan seksualitas. Tindakan ini sering kali dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang lumrah.

2. Faktor-faktor Penyebab *Catcalling*

Menurut Zumiarti & Marpuri (2022), faktor-faktor yang mendorong terjadinya pelecehan seksual seringkali berasal dari pengaruh lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah penyebaran video, film, dan gambar porno yang dapat memberikan dampak besar bagi siapa saja yang melihatnya. Akibatnya, fenomena penyimpangan seksual, semakin marak terjadi. Penyebab pelecehan seksual atau *catcalling* ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu memiliki gangguan jiwa, kurangnya pendidikan agama, gagal mengendalikan nafsu, serta pengalaman kekerasan seksual yang dialami di masa lalu yang dapat menimbulkan terjadinya kejahatan seksual.
- b. Faktor eksternal yaitu adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi perekonomian yang belum optimal, tingkat pendidikan yang masih rendah, kurangnya perhatian dalam keluarga, dan tingkat peredaran pornografi dan minuman keras yang sangat tinggi

3. Jenis-Jenis *Catcalling*

Menurut Mufakkar & Antasari (2023), jenis pesan verbal yang biasanya disampaikan oleh pelaku *catcalling* kepada korbannya terdiri dari beberapa kategori:

- a. Pertama, ada berupa nada seperti kecupan, ciuman dari jauh, atau siulan
- b. Kedua, terdapat komentar yang sering kali berkaitan dengan penampilan fisik, Dimana meskipun tidak diungkapkan dengan kalimat yang vulgar, niatnya tetap untuk melecehkan, seperti salam yang ambigu.

- c. Ketiga, ada juga yang secara langsung mengungkapkan kata-kata vulgar mengenai korban. Tak kalah penting, tatapan yang berlebihan juga dapat dianggap sebagai bentuk pelecehan, karena dapat membuat orang yang dipandang merasa tidak nyaman.

4. Dampak dari *Catcalling*

Menurut Susanti et al. (2022), dampak pelecehan seksual (*catcalling*) terhadap remaja putri bervariasi dan sangat bergantung pada bentuk kasusnya. Secara umum, dampak psikis dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Dampak jangka pendek, misalnya adalah pengalaman yang dirasakan secara langsung setelah kejadian tersebut atau beberapa hari setelah peristiwa tersebut. Korban seringkali merasakan emosi yang kuat seperti marah, kekecewaan, penghinaan, dan rasa malu.
- b. Dampak jangka panjang dari trauma ini sering kali menghasilkan sikap atau persepsi negatif terhadap laki-laki. Trauma, pada dasarnya yang dialami korban setelah mengalami peristiwa yang diluar batas wajar dan abnormal. Jika keadaan ini berlangsung selama 30 hari, korban berisiko mengalami gangguan stres pascatrauma (*post traumatic stress disorder*).

Dampak negative yang dialami oleh individu setelah mengalami *catcalling* adalah adanya perubahan yang jelas di mana tindakan ini mempengaruhi berbagai aspek Kesehatan, seksual, fisik, social, hingga karir seseorang. Menurut Putri (2023), bahwa muncul beberapa efek psikologis yang mungkin muncul akibat tindakan *catcalling* yaitu:

a. Stres dan Kecemasan

Mereka yang mengalami *catcalling* di jalan mungkin merasa tertekan dan cemas. Mereka merasa tidak aman dan rentan dalam situasi tertentu di mana mereka merasa diperlihatkan atau dinilai secara seksual tanpa izin.

b. Penurunan Harga Diri

Pengalaman mendapatkan perlakuan *catcalling* bisa menghancurkan kepercayaan diri individu. Emosi ini umumnya dirasakan melalui aspek fisik yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan keraguan diri

c. Ketakutan dan Perlindungan Diri

Pada umumnya, orang yang mengalami *catcalling* merasa cemas dan mungkin perlu meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi Tindakan mereka, seperti menghindari Lokasi tertentu atau melakukan tindakan untuk melindungi diri.

d. Dampak Jangka Panjang

Catcalling dengan kata-kata kasar secara berulang dapat memberikan efek jangka panjang pada kesehatan mental individu. Tindakan *catcalling* yang berulang dapat menimbulkan trauma, yang mungkin memerlukan bantuan psikologis atau bimbingan untuk pemulihan.

e. Perubahan Persepsi Terhadap Masyarakat

Pengalaman mengalami *catcalling* dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap komunitas dan Tindakan orang

lain. Perilaku ini dapat menimbulkan rasa curiga terhadap orang-orang yang tidak dikenal atau menjadikan seseorang menjauhi interaksi sosial.

B. Tinjauan Umum Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Menurut Kementrian Kesehatan tahun 2024 kecemasan adalah salah satu masalah Kesehatan mental yang paling umum. Kecemasan dapat timbul sebagai reaksi tubuh untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah yang mungkin akan datang. Atau dapat berkembang menjadi gangguan jika terjadi secara berlebih. Stress yang berlangsung lama bisa memicu masalah Kesehatan fisik, sedangkan stress yang bersifat mendadak dapat menyebabkan gangguan kecemasan. Kecemasan dapat dipahami sebagai rasa takut seseorang terhadap situasi yang akan datang dan tidak menyenangkan, yang disebabkan oleh pikiran yang berlebihan dan kurangnya pemahaman, ditandai dengan munculnya gejala fisik (KEMENKES).

Kecemasan adalah situasi yang bisa membuat individu merasa tidak nyaman, resah, cemas, takut, dan gelisah, disertai dengan berbagai reaksi fisik. Ini juga mencakup perasaan pribadi mengenai ketegangan, rasa takut, kegugupan, dan kecemasan yang berkaitan dengan aktivitas sistem saraf (Amalia et al., 2023),

Menurut Aseta et al. (2023), kecemasan adalah ketika seseorang mengalami rasa khawatir atau ketakutan tentang sesuatu yang akan datang. Kecemasan adalah suatu perasaan yang kompleks, yang mencakup kekhawatiran dan ketakutan. Kondisi ini melibatkan baik aspek emosional maupun sensasi fisik yang bisa muncul. Ketika kita merasa cemas atau gugup tentang sesuatu hal.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa cemas yang berlebihan, sulit dikendalikan, dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ia melibatkan ketegangan, perasaan tidak aman, dan kekhawatiran yang muncul tanpa sumber yang jelas. Kecemasan dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk

situasi yang tidak nyaman atau berbahaya, serta pengalaman emosional yang mendalam.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan menurut Ramaiah (2003), biasanya muncul seiring waktu dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup individu. Kejadian tertentu atau kondisi spesifik dapat membuat serangan kecemasan terjadi lebih cepat.

a. Lingkungan

Lingkungan sekitar tempat tinggal Anda dapat memengaruhi cara pandang Anda tentang diri sendiri dan orang lain. Ini mungkin disebabkan oleh interaksi Anda dengan keluarga, teman dekat, rekan kerja, dan lainnya. Kecemasan yang normal muncul jika Anda merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar.

b. Emosi yang Tidak Stabil

Kecemasan dapat muncul ketika tidak dapat menemukan solusi untuk emosi yang dirasakan dalam hubungan pribadi. Hal ini terutama terjadi jika menyimpan kemarahan atau rasa frustrasi dalam waktu yang sangat panjang.

c. Fisik yang Lemah

Pikiran dan fisik terus berhubungan satu sama lain dan bisa mengakibatkan munculnya rasa cemas. Hal ini sering kali terlihat dalam situasi seperti kehamilan, masa remaja, dan saat memulihkan diri dari sebuah penyakit.

Ketika menghadapi situasi-situasi tersebut, perubahan emosi sering terjadi, dan ini dapat memicu rasa kecemasan.

Menurut Oktara et al. (2023), ada beberapa penyebab faktor kecemasan yang terjadi pada korban perilaku *catcalling* ada sebagai berikut:

- a. Fokus perhatian, saat menghadapi situasi sosial remaja putri yang menjadi korban *catcalling* tidak bisa memisahkan perhatiannya karena merasakan hilangnya motivasi, merasakan kebencian dan kemarahan, ketika berhadapan dengan kondisi itu. Hal ini menyebabkan rasa takut akan penilaian buruk yang membuatnya sulit untuk bisa berkonsentrasi
- b. Cara pandang, remaja muda dalam menghadapi situasi tersebut belum dapat mengelola pikiran mereka dengan baik saat berada dalam keadaan yang tidak nyaman ketika dikelilingi oleh sekelompok orang, sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengambil keputusan yang benar dan lebih memilih untuk tetap di rumah.
- c. Konteks evaluasi, remaja putri yang mengalami *catcalling* merasa khawatir bahwa orang lain menilai terlalu keras mengenai penampilannya. Mereka merasa takut saat ingin pergi keluar rumah dan merasa tidak yakin apakah penampilan mereka baik atau buruk ketika dilihat oleh orang lain yang bisa membuat mereka merasa malu.

3. Tanda dan Gejala Kecemasan

Menurut Ardhani & Nawangsih (2020), tanda dan gejala kecemasan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Ciri-ciri fisik yang muncul akibat kecemasan seperti ketegangan pada otot (gelisah, sakit kepala, gemetar, kesulitan untuk relaks) dan aktivitas otonom yang berlebihan (kepala terasa ringan, berkeringat, detak jantung meningkat, sesak napas, keluhan pada area perut, pusing, mulut kering)

- b. ciri-ciri kognitif dari kecemasan mencakup perasaan cemas khawatir akan kejadian buruk, merasakan tekanan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi

Menurut Anandari et al. (2024), ditemukan 3 tanda dan gejala kecemasan oleh remaja putri yaitu :

- a. Tanda-tanda fisik kecemasan

Gejala kecemasan dapat bermanifestasi dengan berbagai cara, termasuk kecemasan, kegugupan, getaran di tangan, area dahi, berkeringat, basah yang disebabkan oleh keringat, mulut kering dan tenggorokan, kesulitan berbicara, kesulitan bernafas, bernafas dengan cepat, detak jantung yang cepat, dan suara bergetar, bagian-bagian tubuh atau jari yang terasa menggigil, pusing, lemah, atau memiliki kemampuan sensorik terbatas, jari-jari dingin atau bagian tubuh, yang dapat menyebabkan pusing, kelemahan, kesulitan saat menelan, tenggorokan terasa kaku, tangan yang terasa dingin dan lembab, terdapat masalah dengan perut atau mual, merasakan panas dingin, sering berkemih, wajah terasa memerah, dan merasa sensitif atau cepat tersinggung.

- b. Tanda-tanda *behavioral* kecemasan

Gejala perilaku kecemasan termasuk di dalamnya: tindakan menghindar, tindakan melekat dan bergantung, serta tindakan yang tidak stabil.

- c. Tanda-tanda kognitif kecemasan

Gejala kecemasan dapat dimanifestasikan dalam pikiran sebagai ketakutan akan sesuatu, kecemasan karena takut, atau ketidaknyamanan dari peristiwa yang akan terjadi, dan keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan terjadi segera (tanpa alasan yang jelas), merasa terancam oleh individu atau peristiwa yang biasanya tidak memiliki dampak yang signifikan, takut kehilangan kendali, khawatir karena tidak dapat

menangani masalah, dan khawatir tentang masalah kecil dimana terus menerus merenungkan masalah yang sama, merasakan keinginan untuk meninggalkan situasi di belakang dan menghindari terlihat, membuat pikiran bingung atau bercampur aduk, takut bahwa pikiran mereka akan segera berlalu, dan khawatir dibiarkan sendiri.

4. Jenis - Jenis Kecemasan dalam *Catcalling*

Menurut Oktara et al. (2023), ditemukan tiga jenis kecemasan yang dialami oleh remaja putri akibat *catcalling*, antara lain:

- a. Kecemasan saat berada dalam situasi sosial, di mana terdapat perasaan gelisah saat diperhatikan oleh orang lain melalui tatapan, siulan, atau panggilan tidak sopan di tempat umum. Dalam konteks ini, remaja merasakan kekhawatiran saat diawasi oleh orang lain, contohnya ketika mereka tidak merasa percaya diri dengan penampilan sebelum keluar rumah, serta merasa ragu apakah penampilan mereka menarik di mata orang lain. Mereka khawatir bahwa segala tindakan mereka akan dikritik, yang akhirnya memunculkan kecemasan yang berlebihan, seperti saat berbicara di depan umum atau saat makan dan minum di keramaian.
- b. Remaja putri sering mengalami kesulitan dalam berbicara saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Beberapa tanda ketika mereka mengalami masalah dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain seperti merasa takut jika salah bicara, tidak berani menyampaikan pendapat, menghindari pertemuan dengan orang lain, kesulitan bersosialisasi, serta cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar.
- c. Tidak memiliki kepercayaan diri yang dirasakan oleh korban *catcalling* pada remaja putri adalah kurangnya semangat,

merasa rendah diri saat ingin beraktivitas di luar rumah, dan cenderung tergantung pada orang lain sebelum keluar rumah. Konsekuensi *catcalling* pada remaja putri mencakup: rentan terhadap kecemasan dan stres, serta mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungan baru.

5. Tingkat Kecemasan

Kecemasan setiap individu tentu beragam sesuai dengan penjelasan Peplau (1963) di dalam penelitian Mawaddah et al. (2020), ada empat tingkat kecemasan yang dialami oleh seseorang yaitu:

- a. Kecemasan ringan merupakan kecemasan dengan tingkat yang rendah dapat ditandai dengan gejala seperti kelelahan, mudah marah, peningkatan penglihatan dan konsentrasi, peningkatan memori, dan motivasi serta perilaku yang lebih baik dalam menanggapi lingkungan.
- b. Kecemasan sedang merupakan tingkat kecemasan yang muncul dengan tanda-tanda seperti peningkatan rasa lelah, percepatan detak jantung dan frekuensi napas, ketegangan otot, bicara dengan cepat dan suara yang keras, penglihatan yang menjadi sempit, kemampuan belajar yang ada tetapi tidak maksimal, penurunan konsentrasi, perhatian yang selektif, serta fokus pada hal-hal tertentu.
- c. Kecemasan tinggi adalah kecemasan yang intens yang berarti cara pandang seseorang sangat terbatas, hanya berkisar pada hal-hal kecil dan tidak memikirkan aspek lainnya. Gejala yang muncul pada tahap ini termasuk rasa pusing, frekuensi buang air kecil meningkat, diare, rasa tidak berdaya, dan kebingungan.

Menurut Stuart (2007) yang dikutip dari Azizah et al. (2021), kecemasan di bagi menjadi tingkat tahap yaitu:

- a. Kecemasan ringan adalah kecemasan yang umum dan normal yang menjadi rutinitas sehari-hari. Hal ini membuat seseorang lebih waspada dan meningkatkan fokus, namun individu tetap dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah
- b. Kecemasan sedang merupakan kecemasan yang masih memungkinkan individu untuk fokus pada hal-hal yang esensial dan melewatkan hal-hal yang tidak begitu penting atau tidak menjadi prioritas. Ini terlihat melalui penurunan perhatian, berkurangnya kemampuan menyelesaikan masalah, serta munculnya sifat tidak sabar, cepat tersinggung, ketegangan otot ringan, peningkatan tanda vital, mulai berkeringat, sering berjalan bolak-balik, sering buang air kecil, dan mengalami sakit kepala.
- c. Kecemasan tinggi merupakan kecemasan yang dapat secara signifikan mengurangi cara orang berpikir, di mana mereka cenderung fokus pada hal-hal yang sangat rinci dan khusus, sehingga sulit untuk berpikir jernih. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, merasa takut, bingung, dan menarik diri. Tingkat kecemasan yang tinggi terlihat dari kebiasaan seperti menghindari kontak mata, berkeringat secara berlebihan, berbicara dengan cepat, ketegangan pada rahang, berbicara dengan cepat, ketegangan pada rahang, mengggertakan gigi, mondar-mandir, dan mengalami getaran.
- d. Panik, merupakan sebuah bentuk kecemasan yang terkait dengan perasaan takut dan teror, muncul ketika seseorang merasa kehilangan kontrol. Individu yang mengalami panik tidak dapat mengambil tindakan meskipun diberi arahan, di mana panik menyebabkan kekacauan dalam kepribadian, disertai dengan peningkatan aktivitas fisik, penurunan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, distorsi dalam persepsi, serta kehilangan kemampuan berpikir secara rasional.

6. Dampak Kecemasan

Menurut Laily & Andriyani (2024), terdapat beberapa dampak kecemasan yaitu sebagai berikut:

- a. Efek kecemasan secara fisik, yaitu respon yang timbul dalam tubuh individu yang merasa cemas, dalam hal ini, individu akan merasakan kedinginan dan getaran di tangan saat akan melakukan sesuatu.
- b. Perilaku individu yang merasakan kecemasan memperlihatkan Tindakan untuk menjauh dari pemicu kecemasan yang ada. Dimana individu tersebut menunjukkan perilaku yang tidak dapat dikuasai, seperti menghindari masalah, dan tiba-tiba menjadi diam seperti sulit untuk berbicara
- c. Perilaku kognitif, individu yang merasakan kecemasan cenderung memikirkan situasi yang dihadapinya secara berlebihan.

Selain itu Damayanti et al. (2023), mengemukakan bahwa dampak yang muncul akibat dari kecemasan yaitu, dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan orang merasa stress atau tidak nyaman, mengalami ketidaknyamanan dan menampilkan ketidaktertarikan pada orang lain. Itu terjadi Ketika remaja tidak memiliki kepercayaan diri dan ketakutan, memnuat mereka tidak menunjukkan potensi ,mereka. Remaja umumnya akan menjadi individu yang mudah takut, tertutup, dan kurang percaya diri.

7. Mekanisme koping

- a. Defenisi mekanisme koping

Menurut Ardyani & Komara (2021), Mekanisme koping adalah bagaimana seseorang mengatasi masalah (koping) terhadap permasalahannya. Perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu dan menyikapi perubahan tersebut ketika

dihadapkan pada situasi atau permasalahan yang mengancam. Seseorang dapat mencari solusi untuk masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya koping yang ada di sekitarnya.

Mekanisme koping yang dilakukan oleh remaja bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri mencakup usia, jenis kelamin, emosi, dan cara berfikir. Sementara itu, faktor yang berasal dari luar diri meliputi dukungan sosial, suku, budaya, lingkungan, tingkat pendidikan, dan situasi ekonomi.

b. Jenis-jenis mekanisme koping

Jenis-jenis mekanisme koping terdiri dari 2 yaitu:

- 1) Mekanisme koping adaptif, cara penanganan yang adaptif dapat menghasilkan reaksi positif yang memungkinkan individu mencapai keseimbangan dan meningkatkan kesehatan fisik serta mentalnya.
- 2) Mekanisme koping maladaptif, dapat mengganggu fungsi integrasi dan menghasilkan reaksi negatif.

Dalam menangani suatu masalah, remaja menunjukkan kemampuan koping yang efektif, seperti berdiskusi mengenai masalah keluarga. Mereka terbiasa merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Aktif bekerja dan bersosialisasi dengan teman, mencari informasi yang bisa menjadi solusi dari masalah. Serta berusaha mendapatkan perhatian dan dukungan. Strategi koping yang diambil remaja untuk menghindari masalah baru, melibatkan keyakinan positif terhadap diri sendiri, berupaya menerima situasi yang ada, meningkatkan aktivitas keagamaan, dan berusaha untuk mengatasi perasaan stress.

C. Tinjauan Umum Remaja

1 Definisi Remaja

Masa remaja, menurut Mapiarre dalam penelitian Permatasari & Suprayitno (2021), terjadi pada usia 12 hingga 22 tahun untuk pria. Istilah remaja yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris “adolescence”. Nerakar dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh menuju kedewasaan”. Secara lebih mendalam, istilah adolescence sebenarnya memiliki makna yang lebih luas, mencakup kematangan dalam aspek mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut WHO (2022), masa remaja merupakan periode kehidupan yang terletak di antara anak-anak dan orang dewasa, yang berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun.

Berdasarkan definisi remaja diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi remaja adalah tahap kehidupan yang terletak di antara masa anak-anak dan orang dewasa. Dalam tahap ini, seseorang mengalami perubahan yang berarti dalam tahap fisik, emosional, dan psikologis. Pada masa remaja, individu berusaha menemukan jati diri, menjalin hubungan sosial, dan mengasah kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri saat dewasa.

2 Klasifikasi Usia Remaja

Menurut Farurrozi (2022), secara umum, periode remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Fase remaja awal (12-15 tahun) di mana seseorang tidak lagi berfungsi sebagai anak dan mencoba untuk mengembangkan potensi diri sebagai individu yang unik serta tidak tergantung pada orang lain.
- b. Fase remaja pertengahan (15-18 tahun) di mana kemampuan berpikir individu mulai mengalami perkembangan dan bisa mengarahkan diri sendiri, sementara teman sebaya masih memiliki pengaruh yang signifikan.

- c. Fase remaja akhir (18-21 tahun) di mana individu berada di tahap akhir masa remaja untuk bersiap memasuki tanggung jawab sebagai orang dewasa.

3 Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan manusia berlangsung sampai fase dewasa. Pertumbuhan merujuk pada penambahan jumlah sel dalam tubuh, sementara perkembangan berhubungan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit. Dalam proses menuju dewasa, anak harus melewati tahap tumbuh kembang yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tugas perkembangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Perkembangan remaja menurut Helmaliah et al. (2024), yaitu:

- a. Perkembangan fisik anak perempuan dimulai saat pubertas, yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 14 tahun, dan banyak anak perempuan mengalami fase pertumbuhan fisik. Tindakan kekerasan fisik dan pelecehan seksual dapat menyebabkan dampak serius di berbagai aspek kehidupan.
- b. Masa remaja pertengahan (14-17 tahun) perkembangan kebugaran sebagian besar remaja putri berkeinginan untuk memperbaiki kemampuan motorik, massa otot, ketahanan, serta kesehatan jantung dan paru.
- c. Usia kematangan (17-21 tahun) dalam fase perkembangan ini, ujian penempatan, dan sering terlibat dalam praktik atau aktivitas yang berkaitan dengan profesi. Di akhir masa remaja merasa mencapai perkembangan fisi, mental, sosial, dan emosional yang sepenuhnya matang.

4 Perubahan Remaja

Menurut Panjaitan et al. (2020), perubahan fisik yang terjadi selama pubertas pada gadis remaja biasanya dimulai pada usia sekitar 10 hingga 11 tahun. Kematangan seksual serta perubahan

bentuk tubuh dapat sangat memengaruhi kondisi mental remaja. Selain itu, perhatian remaja terhadap penampilan diri sangat besar, sehingga mereka sering kali merasa khawatir tentang proporsi tubuhnya yang tidak sempurna. Jika remaja telah dipersiapkan dan mendapatkan informasi yang tepat mengenai perubahan tersebut, mereka tidak akan mengalami kecemasan atau reaksi negatif lainnya. Namun, jika mereka kurang mendapatkan informasi, maka mereka akan mengalami pengalaman yang kurang meyakinkan.

BAB III

KERANGKA TEORI

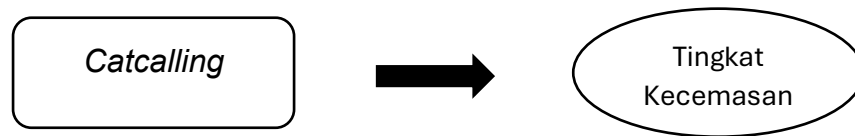
A. Kerangka Konseptual

Kejadian pelecehan seksual (*catcalling*) terhadap remaja putri memiliki pengaruh besar, termasuk gangguan emosional yang dapat diukur, khususnya gangguan emosional yang dapat menyebabkan penurunan kesehatan mental dan tingkat penurunan harga diri. Pelecehan verbal yang berulang dapat menyebabkan kecemasan jangka panjang, dan bahkan ketika menjadi korban di depan umum, mereka mungkin merasa takut, tidak aman, merasa selalu diawasi atau dihakimi berdasarkan penampilan mereka.

Catcalling adalah perilaku yang tidak layak dan melanggar hukum yang melibatkan unsur seksual yang dipaksakan kepada seseorang tanpa persetujuan. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan istilah-istilah seperti khawatir, perhatian, dan ketakutan yang kadang-kadang kita alami dalam berbagai tingkat intensitas. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kecemasan pada korban pelecehan seksual, seperti trauma yang bisa memicu munculnya kecemasan terkait dengan krisis yang dialami oleh individu tersebut.

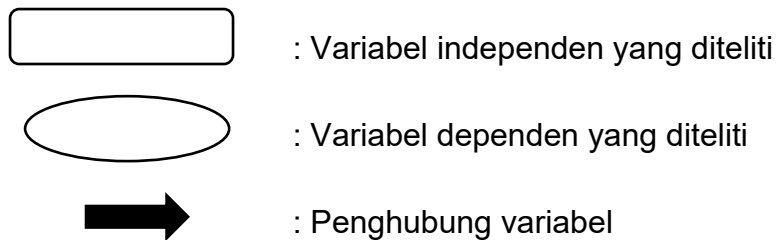
B. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Independen: Kejadian <i>Catcalling</i>	Suatu bentuk pelecehan seksual secara verbal maupun non verbal yang dilontarkan kepada korban	1. Nada berupa kecupan, ciuman dari jauh, atau siulan 2. Terdapat komentar berkaitan dengan penampilan fisik dengan niat untuk melecehkan seperti salam ambigu 3. Secara langsung mengungkapkan kata-kata vulgar mengenai korban dan tatapan yang berlebihan.	Kusioner	Nominal	Tidak pernah = 9-18 Jarang = 19-27 Sering = 28-36
2.	Dependen: Tingkat Kecemasan	Kecemasan adalah kondisi psikologis di mana pikiran dan perasaan merasa tidak tenang atau kekhawatiran secara berlebihan dalam satu waktu.	Ciri-ciri fisik yang muncul akibat kecemasan seperti : ketegangan pada otot (gelisah, sakit kepala, gemetar, kesulitan untuk relaks) ciri-ciri kognitif dari kecemasan mencakup: perasaan cemas (khawatir akan kejadian buruk, merasakan tekanan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi	Kusioner (ZSAS)	Ordinal	20-40 = kecemasan ringan 41-60 = kecemasan sedang 61-80 = kecemasan berat



Gambar 3.1 Gambar Kerangka Konsep

Keterangan:



C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konsep diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan kejadian *cataclling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa Observasional Analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu penelitian yang tidak melakukan intervensi dan hanya mengamati saja, dimana variabel independen dalam penelitian ini ada kejadian *catcalling* dan dependen yaitu tingkat kecemasan yang diukur hanya satu kali dalam waktu bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa siswi pada sekolah tersebut sering mengalami kejadian *catcalling* bahkan masih dalam lingkungan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September sampai 26 September 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan dengan target populasi seluruh remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar, dengan remaja putri yang berbeda-beda selama periode penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari kemahasiswaan di SMA Negeri 16 Makassar, jumlah populasi siswa kelas 10 dan 11 sebanyak 200 siswa yang bersekolah di SMA Negeri 16 Makassar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua remaja putri yang pernah mengalami kejadian *catcalling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Artinya, semua individu yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan tanpa memilih sebagian saja. (Firmansyah et al., 2022). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi yaitu remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Remaja yang tidak kooperatif untuk ikut penelitian misalnya tidak mengisi kuesioner dengan baik.
 - 2) Remaja yang mengalami gangguan kesehatan

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah kusioner. Kusioner tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan terhadap remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Responden diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kusioner. Pernyataan dalam kusioner disusun berdasarkan konsep yang terdapat dalam bab II, yang membahas tentang *catcalling* dan tingkat kecemasan, instrument ini berupa lembar ceklist (✓) yang terdiri dari:

1. Data Demografi

Kusioner penelitian ini mencakup data demografi, yang meliputi informasi seperti nama (inisial), jenis kelamin (perempuan), usia, dan pendidikan.

2. Variabel Independen

Pada kuesioner *catcalling* peneliti adaptasi kuesioner milik Juwita (2023), dimana kusioner terdiri dari 9 pertanyaan dan sudah dinyatakan valid. Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas pada penelitian tersebut ialah Crombach's Alpha, untuk menentukan instrument tersebut reliabel, digunakan batasan $>0,6$. Kemudian, masing-masing pertanyaan diikuti oleh pilihan jawaban dengan skala "tidak pernah = 1", "kadang-kadang = 2", "sering = 3", dan "selalu = 4".

Maka, jumlah skor dan kategori untuk kuesioner *catcalling* sebagai berikut:

- a. Tidak pernah jika total skor responden: 9-18
- b. Jarang jika total skor responden: 19-27
- c. Sering jika total skor responden: 28-36

3. Variabel Dependen

Skala penilaian diri kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAZ) merupakan instrumen psikologis yang dibuat untuk menilai seberapa besar kecemasan yang dialami oleh seseorang. Dikreasikan oleh Dr. William W. K. Zung pada tahun 1971, skala ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keparahan gejala kecemasan pada seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAZ) dengan jumlah 20 pertanyaan dengan jawaban yaitu, "sangat sering" diberi bobot nilai 4, "sering" diberi bobot nilai 3, "kadang-kadang" diberi bobot nilai 2, "tidak pernah" diberi bobot nilai 1, dengan rentang penilaian 20-80.

Maka, jumlah skor dan kategori untuk tingkat kecemasan sebagai berikut:

1. Kecemasan ringan jika total skor responden: 20-40
2. Kecemasan sedang jika total skor responden: 41-60
3. Kecemasan berat jika total skor responden: 61-80

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi terkait, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya diajukan ke lokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan kunjungan ke SMA Negeri 16 Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada instansi tempat penelitian di ruang tata usaha dan ruang guru untuk melibatkan siswi yang sedang bersekolah di sekolah tersebut sebagai responden.
3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, membagikan kuesioner kepada responden, dan meminta mereka mengisi identitas serta menjawab pertanyaan. Setelah kuesioner terisi, data dicatat, dikumpulkan, dikode, disusun secara sistematis, lalu dianalisis menggunakan uji chi-square untuk memperoleh kesimpulan akhir.

F. Etika Penelitian

Terdapat etika penelitian menurut Dewi et al. (2023), sebagai berikut:

1. Persetujuan (*Informend Consent*)

Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, jadwal penelitian, dan manfaat dari penelitian diberikan formulir persetujuan untuk dibaca. Peneliti tidak menekan dan selalu menghargai hak-hak responden jika subjek menolak.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk melindungi kerahasiaan, peneliti tidak menuliskan nama responden, tetapi dokumen tersebut menggunakan inisial atau kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan data responden dijaga oleh peneliti, dan hanya sekelompok informasi tertentu yang disampaikan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dihimpun disimpan dalam penyimpanan dan hanya dapat diakses oleh peneliti serta pembimbing.

4. Berbuat Baik (*Beneficience*)

Berbuat baik menandakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap responden harus memiliki manfaat. Prinsip ini memberikan keuntungan dengan menghindari dan mengurangi risiko, memberikan respon terhadap eksploitasi, serta menyeimbangkan antara manfaat dan risiko.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran menekankan peneliti untuk menyampaikan informasi yang benar dan tidak melakukan kebohongan kepada responden.

G. Pengelolaan dan Penyajian Data

Pengelolaan dan penyajian data menurut Nurhaswinda et al. (2025), sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh informasi yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang dihimpun adalah lengkap, jelas, dan tidak terdapat kesalahan dalam setiap respon yang diberikan oleh responden.

2. Pengkodean (*Coding*)

Langkah ini diambil untuk mempermudah pengelolaan data dengan cara memberikan kode pada setiap kusioner yang telah diisi oleh responden.

3. Menyusun Data (*Tabulating*)

Setelah data terkumpul, kita kemudian memasukan informasi dari hasil penelitian sesuai dengan semua data yang diperoleh dari lembar kusioner ke dalam bentuk tabel yang sesuai dengan kriteria tujuan penelitian kita.

H. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diartikan menggunakan metode variable, yaitu dengan pendekatan statistik melalui program komputer *Statistical Package and Social Science* (SPSS) versi 25 di sistem operasi *Windows*. Menurut Sitinjak (2024), proses analisis data dilakukan baik secara univariat maupun bivariat.

1. Analisis Univariat

Menggambarkan variabel-variabel penelitian secara tersendiri yaitu tampilan distribusi frekuensi dan persen dari variable independen yaitu kejadian *catcalling* dan variable dependen yaitu tingkat kecemasan pada remaja putri.

2. Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variable independen dan dependen dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ (memiliki ketepatan/keakuratan 95% dan kesalahan 5%) interpretasi. Adapun syarat dimana *Uji Chi-Square* dapat digunakan menurut Permatasari et al. (2023), yaitu:

- a. Tidak ada sel yang memiliki nilai frekuensi aktual atau dikenal sebagai *Actual Count* (F_0) yang bernilai 0 (nol)
- b. Dalam tabel kontingensi dengan ukuran 2×2 , tidak boleh ada satu sel yang memiliki frekuensi harapan atau yang disebut *expected count* (F_h), dibawah 5
- c. Jika tabelnya lebih besar dari 2×2 , seperti 2×3 , maka jumlah sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah 5 tidak boleh melebihi 20%.

Berdasarkan nilai p :

- a. Apabila nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja Putri.
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Makassar pada tanggal 24 September sampai 26 September 2025. Pengambilan sampel dengan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *Total Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *catcalling* yang berjumlah 9 pertanyaan dengan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, serta kuesioner kecemasan berjumlah 20 pertanyaan dengan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan sangat sering. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25 kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Makassar yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah unggulan berwawasan global sosioekologis, kreatif-cerdas berkarya untuk daerah melalui dunia usaha/dunia industri berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar Nasional atau Internasional
- 3) Menghasilkan lulusan yang *highrecommended* untuk DU/DI karena keunggulan komparatif dan kompetitif
- 4) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
- 6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui DIKLAT
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI untuk menunjang kualitas produksi
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program *green school* atau *green ekology* berbasis budaya dan kearifan lokal.

3. Penyajian Data Umum Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum
Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15 tahun	77	38,5
16 tahun	111	55,5
17 tahun	12	6
Total	200	100

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
X	92	46
XI	108	54
Total	200	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar diperoleh data responden sejumlah 200 responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 111 (55,5%) responden. Selanjutnya, berdasarkan kelas mayoritas responden berada di kelas XI sebanyak 108 (54%) responden.

4. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian *Catcalling*

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian
Catcalling Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16
Makassar

Kejadian <i>Cat Calling</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Pernah	99	49,5
Jarang	40	20
Sering	61	30,5
Total	200	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *catcalling* pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Dari hasil penelitian terhadap 200 responden diperoleh sebanyak 99 (49,5%) responden tidak pernah mengalami kejadian *catcalling*, sebanyak 40 (20%) responden jarang mengalami kejadian *catcalling*, dan sebanyak 61 (30,5%) responden sering mengalami kejadian *catcalling*.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat
Kecemasan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16
Makassar

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	39	19,5
Sedang	101	50,5
Berat	60	30
Total	200	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Dari hasil penelitian terhadap 200 responden diperoleh sebanyak 39 (19,5%) responden memiliki kecemasan ringan, sebanyak 101 (50,5%) responden memiliki kecemasan sedang, dan sebanyak 60 (30%) responden memiliki kecemasan berat.

5. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar

Kejadian Cat Calling	Kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak Pernah	36	18	63	31,5	0	0	99	49,5	0,000
Jarang	3	1,5	36	18	1	0,5	40	20	
Sering	0	0	2	1	59	29,5	61	30,5	
Total	39	19,5	101	50,5	60	30	200	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.4 menunjukkan hasil uji statistik tentang hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square* dengan tabel 3x3 yang dibaca pada *Pearson Chi-Square* karena menggunakan tabel 3x3 dan nilai $E < 5$ tidak lebih dari 20%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara kejadian *cat calling* dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seorang remaja putri mengalami *catcalling*, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya.

Hasil diatas dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa dari total 200 responden, kelompok yang tidak pernah mengalami *catcalling* sebagian besar berada pada kategori kecemasan ringan dan sedang yaitu sebanyak 36 (18%)

responden memiliki kecemasan ringan dan 63 (31,5%) responden memiliki kecemasan sedang, sedangkan tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang tidak pernah mengalami *catcalling* cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Pada kelompok yang jarang mengalami *catcalling*, terlihat bahwa hanya 3 (1,5%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 18 (9%) responden mengalami kecemasan sedang, dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Meskipun demikian, persentase kecemasan sedang pada kelompok ini lebih tinggi dibandingkan kecemasan ringan.

Sementara itu, responden yang sering mengalami *catcalling* menunjukkan pola yang berbeda yaitu tidak ada responden dengan kecemasan ringan pada kelompok ini, namun terdapat 2 (1%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 59 (29,5%) responden yang mengalami kecemasan berat. Distribusi ini memperlihatkan bahwa remaja yang sering mengalami *catcalling* cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, bahkan didominasi oleh kecemasan berat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar, tentang hubungan kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri, ditemukan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,00$ yang berarti ada hubungan antara kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

Hasil penelitian menunjukan terdapat 59 (26,5%) responden sering mengalami *catcalling* dengan kecemasan berat. Hal ini

sejalan dengan pandangan Stuart (2007) dimana kecemasan berat ditandai oleh ketakutan mendalam, ketegangan emosional tinggi, pikiran tidak logis, dan kesulitan fokus pada hal lain. Dalam kasus *cataclling*, kecemasan berat muncul karena pengalaman ini dianggap sebagai ancaman sosial dan pribadi yang terus-menerus, mengganggu fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan individu (Maryani & Setyowati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Qila et al. (2021), *catcalling* adalah tindakan pelecehan seksual yang menyakitkan dan memiliki dampak negatif. Dalam penelitian tersebut, terdapat 4 dari 6 partisipan melaporkan merasakan ketakutan dan trauma jangka panjang. Semua narasumber memulai interaksi tersebut tanpa mengetahui siapa pelakunya dan tidak memahami alasan *catcalling* yang dialami. Penelitian ini menekankan bahwa efek negatif dari *catcalling*, termasuk rasa takut dan cemas yang dapat bertahan lama atau dalam jangka panjang.

Adapun dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 2 (1%) responden sering mengalami *catcalling* dengan kecemasan sedang. Jika seseorang mengalami *catcalling* secara berulang atau merasa terancam pada harga diri dan keselamatannya, kecemasan bisa meningkat menjadi tingkat kecemasan sedang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humaniora et al. (2025), pada tahap ini, perhatian lebih terfokus, muncul perasaan takut yang lebih nyata, peningkatan kegelisahan, dan kesulitan berkonsentrasi pada hal-hal lain, terutama di ruang publik yang mengingatkan korban pada kejadian tersebut. Banyak korban menghadapi masalah kesehatan mental yang berdampak cepat setelah kejadian. Kecemasan dapat meningkat jika seseorang merasa tindakan tersebut mengancam keselamatan fisik atau emosional mereka akibat *catcalling* yang berulang.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa seberapa sering dialami *catcalling* berkaitan dengan tingkat kecemasan yang dialami. Pengalaman yang sering dan kuat biasanya meningkatkan kecemasan berat, sementara yang jarang dapat menyebabkan kecemasan lebih ringan. *Catcalling* kini dianggap sebagai risiko yang dapat menyebabkan stres jangka panjang. Ketidakpastian tentang pelaku dan situasi yang tiba-tiba di tempat umum juga menambah rasa ancaman dan memperburuk kecemasan. Perbedaan kecemasan antara individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengalaman masa lalu, dukungan, cara mengatasi masalah, dan rasa aman.

Penelitian ini menunjukkan terdapat 3 (1,5%) responden jarang mengalami *catcalling* tetapi mengalami kecemasan ringan. Pada tahap awal, pengalaman *catcalling* bisa menyebabkan kecemasan ringan yang ditandai dengan rasa tidak nyaman, kewaspadaan, dan ketegangan. Meskipun merasa cemas dan tegang, individu masih dapat berpikir jernih dan melanjutkan aktivitas sehari-hari. *Catcalling*, yang termasuk siulan dan komentar tidak sopan, meningkatkan kewaspadaan dan ketidaknyamanan tetapi belum mengganggu rutinitas. Penelitian menunjukkan banyak orang merasakan kecemasan ringan dan kewaspadaan sebagai reaksi awal terhadap *catcalling*, hal ini mengisyaratkan bahwa kecemasan rendah merupakan respons yang adaptif terhadap ancaman sosial Zulkarnaen et al., (2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani & Ulfa (2025), dimana remaja putri mungkin menunjukkan kecemasan yang rendah meskipun mereka jarang mengalami situasi *catcalling* karena kecemasan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial yang lebih luas dan tidak selalu memerlukan pengalaman pelecehan verbal secara langsung. Kecemasan di dalam lingkungan remaja dapat dipengaruhi oleh pandangan

negatif masyarakat, tekanan lingkungan sekitar, serta rendahnya percaya diri, meskipun hal ini tidak selalu berhubungan dengan pengalaman *catcalling* atau pelecehan verbal lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat 40 (20%) responden jarang mengalami *catcalling* tetapi mengalami kecemasan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarjanawiyata et al. (2024), yang mengatakan bahwa banyak pelajar tidak memahami apa itu *catcalling*. Mereka menganggapnya sebagai hal biasa dan tidak serius. Banyak siswa juga tidak tahu bahwa *catcalling* adalah bentuk pelecehan seksual. Selain itu, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang cara menghadapi situasi *catcalling* dan bingung bagaimana merespon atau melaporkan kejadian tersebut. Selain itu, dalam penelitian Marsega et al. (2024), mengungkapkan bahwa tindakan *catcalling* di lingkungan sekolah sering dianggap sebagai keisengan atau lelucon, sehingga kerap diabaikan oleh korban. Pada responden yang jarang mengalami *catcalling* tetapi memiliki kecemasan sedang, kondisi ini juga dapat dijelaskan bahwa satu atau dua pengalaman *catcalling* saja sudah cukup menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, atau khawatir berulang. Pengalaman tersebut dapat membentuk persepsi ancaman di lingkungan sekitar, sehingga remaja menjadi lebih waspada dan cenderung memikirkan kembali kejadian yang dialami. Meskipun frekuensinya jarang, pengalaman tersebut tetap dapat memberikan dampak psikologis, terutama jika individu memiliki mekanisme koping yang kurang adaptif atau dukungan sosial yang terbatas. Sehingga, perilaku ini memiliki dampak yang serius, seperti trauma, rasa tidak aman, ketakutan berada di tempat umum, menurun kepercayaan diri, hingga keinginan untuk meninggalkan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1 (0,5%) responden yang jarang mengalami *catcalling* tetap dapat mengalami kecemasan berat, ditandai dengan ketegangan emosional tinggi, fokus berlebihan pada ancaman, perilaku menghindar di ruang publik, rasa tidak aman, serta gejala fisik seperti jantung berdebar, napas cepat, gemetar, dan gangguan tidur akibat *overthinking* (Avezahra et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Mishra & Varma (2023), individu yang jarang mengalami *cataclling* tetap dapat mengalami kecemasan berat akibat akumulasi tekanan emosional, seperti tuntutan akademik atau pekerjaan, konflik sosial, kurang istirahat, pengalaman masa lalu, serta ketakutan akan penilaian dan masa depan, yang memicu *overthinking* meski tanpa pengalaman *catcalling* langsung.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa sering korban mengalami *catcalling*, tetapi juga oleh persepsi individu dan faktor psikososial, seperti pemaknaan ancaman, kurangnya pemahaman dan dukungan, serta stres atau trauma lain yang dapat memperberat kondisi psikologis yang sudah ada.

Adapun hasil penelitian menunjukkan terdapat 99 (49,5%) responden yang tidak pernah mengalami *catcalling* tetap dapat mengalami kecemasan sedang. Menurut Peplau (1963), kondisi ini ditandai dengan persepsi yang menyempit, fokus pada sumber kecemasan, kegelisahan, sulit konsentrasi, rasa khawatir berkepanjangan, serta gejala fisik seperti ketegangan otot, jantung berdebar, gangguan tidur, dan kelelahan meski aktivitas sehari-hari dapat dilakukan. Hal ini sejalan dalam penelitian Poetry et al. (2024), bahwa hal ini disebabkan oleh perkembangan sosial yang dihadapi remaja, yang mulai berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka untuk meningkatkan keterampilan sosial dan memenuhi kebutuhan

pribadi mereka sebagai persiapan menuju dewasa. Selain itu, pada responden yang tidak pernah mengalami *catcalling* namun memiliki kecemasan sedang, kecemasan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian yang cenderung sensitif, pola pikir negatif, rasa kurang percaya diri, serta kekhawatiran berlebihan terhadap penilaian orang lain. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Remaja sering kali lebih peka terhadap persepsi sosial dan penampilan diri, sehingga meskipun tidak mengalami *catcalling* secara langsung, mereka tetap dapat merasakan kecemasan akibat rasa takut akan kemungkinan mengalami perlakuan tersebut. Selain itu, faktor akademik, tekanan dari keluarga, pergaulan sebaya, maupun penggunaan media sosial juga dapat memicu kecemasan pada remaja..

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 36 (18%) responden tidak pernah mengalami *catcalling* tetapi mengalami kecemasan ringan. Menurut pandangan Peplau, kecemasan yang ringan berfungsi sebagai sinyal yang mendorong individu untuk memanfaatkan cara-cara koping yang sehat dan secara adaptif mencari dukungan dari orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan terapeutik yang baik antara individu dan tenaga kesehatan. Ciri-ciri dan tanda-tanda kecemasan yang ringan mencakup perasaan sedikit tidak nyaman, gelisah, dan hati-hati, namun individu mampu berpikir dengan jelas, membuat keputusan, serta berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Ruang pandang masih luas, kemampuan belajar semakin baik, dan individu bisa mengidentifikasi sumber keemasannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Najich et al. (2024), remaja putri dapat mengalami kecemasan rendah meski tidak mengalami *catcalling*, karena dipengaruhi faktor internal dan lingkungan seperti

perubahan fisik dan hormonal, kurangnya dukungan emosional, serta tekanan untuk diterima secara sosial selama masa perkembangan.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kecemasan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh *cataclling*, dan tekanan sosial. Kecemasan ringan hingga sedang pada remaja, meski tanpa pengalaman *catcalling*, berkaitan dengan sensitivitas terhadap penilaian sosial terhadap stres perkembangan, dimana kecemasan sedang dipicu oleh fokus berlebihan pada penilaian negatif, sedangkan kecemasan ringan merupakan respon adaptif.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 200 responden pada bulan September 2025 di SMA Negeri 16 Makassar dengan judul penelitian “Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar”, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mayoritas remaja putri tidak pernah mengalami kejadian *catcalling*.
2. Mayoritas remaja putri dengan kejadian *catcalling* memiliki kecemasan pada kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kejadian *catcalling* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMA Negeri 16 Makassar.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan remaja putri dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan tidak ragu mencari dukungan dari orang tua, guru, atau tenaga kesehatan jika mengalami *catcalling* yang menimbulkan kecemasan. Selain itu, responden diharapkan mampu menggunakan coping yang positif serta berani melaporkan tindakan *catcalling* untuk mencegah dampak psikologis yang lebih berat.

2. Bagi Institusi

Diharapkan institusi pendidikan, khususnya sekolah, dapat meningkatkan upaya pencegahan *catcalling* melalui edukasi kesehatan mental, penyuluhan tentang pelecehan seksual verbal, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan

menyediakan layanan konseling yang dapat membantu siswa yang mengalami kecemasan akibat *catcalling*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada remaja putri yang terkait dengan *catcalling* maupun karena faktor lain seperti, faktor pendidikan dan kesehatan, stigma dan pengaruh teman sebaya, yang juga berperan penting dalam membentuk respon emosional remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023a). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023b). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Fathiyya, lua, Widjanarko, W., Runtiko Jurusan Ilmu Komunikasi, dan, & Jenderal Soedirman, U. (2022). *Persepsi Remaja Pada Tindakan Catcalling*. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/5884-133-28512-1-10-20230102.pdf
- Anisa, juwita. (2023). *Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling Terhadap Tingkat Kecemasan Putri di Medan Denai*.
- Ardhani¹, A. N., & Nawangsih², K. (2020). Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy (ACT) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Putri Korban Kekerasan Seksual. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 4). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Aseta, P. A., Undari Nurkalis, Anis Purwati, & Sri Hastuti. (2023). Tingkat Kecemasan Peserta Didi SMK Keperawatan Menghadapi Ujian Sertifikasi Kompetensi. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 173–181. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.341>
- Azizah, N. A., Aminah, R. S., & Puspanidra, T. (2021). *Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual di Radabogor.ID Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta*. 10. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Dewi, T., Juniawan, H., & Fitriani, F. (2023). *Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Terhadap Tingkat Kecanduan Gadget Pada Remaja Usia 12-16 Tahun di SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022 Tika Sari Dewy, Herdy Juniawan, Fika Fitriani*. <https://doi.org/10.20527/dk.v11i1.257>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian:

Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>

Hasgimianti, Purnama Raden, Ahmad Raja, & Efendi, Y. (2024). Psychological Well Being of Adolescents Who Experience *Catcalling*: A Phenomenological Study. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(2), 304–314. <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i2.68120>

Ismi Roni, N. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas *Catcalling* di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3, 38–48.

KEMENKES. (2023). *Kelompok Usia Remaja*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>

KEMENKES. (2024). *Kriteria Seseorang yang Mengalami Gangguan Kecemasan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3288/kriteria-seseorang-yang-mengalami-gangguan-kecemasan

Laily, D. F. N., & Andriyani, I. N. (2024). Dampak Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Alumni Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 10(1), 43–54. <https://doi.org/10.22373/je.v10i1.19556>

Mawaddah, N., Studi, P. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, S., Kunci, K., Fisik, P., & Komunikasi, M. (2020). Penerapan Model Komunikasi Terapeutik Peplau Pada Pasien Penyakit Fisik Dengan Ansietas. In *Indonesian Journal for Health Sciences* (Vol. 4, Issue 1).

Mufakkar, S., & Antasari, R. R. (2023). Penyelesaian Kasus *Catcalling* Menggunakan Cara Restoratif Justice Perspektif Asas Kepastian, Keadilan dan Kemanfaatan Hukum serta Hukum Islam. *Intizar*, 29(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20375>

Anandari Naomi, V., Hartono, A., & Widiarini, R. (2024). *Hubungan Adverse Childhood Experience dengan Kecemasan Pada Usia Remaja*. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>

Nur, F., Yulianty, N., & Ivan Robiyanto, O. (2021). *Phenomenology Study of Anxiety Victims Verbal Sexual Harassment (Catcalling) At Muhammadiyah Bandung University Students* (Vol. 4, Issue 1). <http://mbunivpress.or.id/journal/index.php/psychoholistic/index16>

Nurhaswinda, N., Maulina, S. R. M., Azzahra, A., Jannah, F., Jannah, N., Fadila, N. A., Harza, Z. J., & Hariza Putra, N. (2025). Penyajian Data.

LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 3(1).
<https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3709>

Panjaitan, A. A., Angelia, S., & Apriani, N. (2020). *Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas*.
<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>

Permatasari, D., Nabila, Alfarid, F., Nurhaeni, S., Rahmawati, M., & Ramadhani, P. (2023). Hubungan Asosiasi Antara Inner Child Dengan Keharmonisan Keluarga: Pendekatan Menggunakan Uji Chi-Square (Uji Kebebasan). *Journal Of Social Science Research*, 3, 5339–5349.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 1–5.
<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>

putri, V. (2023). *Dampak Catcalling pada Psikologis Seseorang*.
<https://doi.org/10.31599/krtha.v15i1.594>

R Sitinjak, T. J. (2024). Pelatihan Metodologi Penelitian Analisis Data Menggunakan Microsoft Excel dan SPSS di STIE Tribhakti Bekasi
Keywords: Univariate Bivariate Multivariate Multiple regression Path Analysis. In *Jurnal Abdimas* (Vol. 1).
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Rahmat, W. M., & Kurniawati, K. (2022). The Influence of Brand Experience on Brand Loyalty through Perceived Quality, Brand Trust and Customer Satisfaction as Mediation. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 215. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2550>

Srikandi, M. B., & Widiati, M. A. (2022). Anxiety/Uncertainty Management sebagai Pengelolaan Dampak dari Fenomena “Catcalling.” In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2).
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/246>

Susanti, R. A., Silaswati, D., & Anggraeni, Y. (2022). *Fenomena Catcalling Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal Terhadap Putri di Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*.

Sustrami, D., Ajeng, A., Susanti, A., & Syadiah, H. (2024). *The Relationship between Family Function and Coping Strategies among Adolescents who Experience of Catcalling Verbal Sexual Harassment* (pp. 27–33).
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-467-9_3

Carmenita, Onsu Reine, Merentek Eva, Jurnal Acta, & 2023. (2023). *Pengaruh Komunikasi Verbal Catcalling Terhadap Tingkat Kecemasan Siswi SMA N 1 Remboken* (Vol. 5, Issue 2). www.bbc.com

WHO. (2022). *Kesehatan Remaja*. <https://www-who-int.translate.goog/>

Windi Oktara, T., Agni Arizkika Fadilah, R., Rosida, H., Nur, E., & UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, aeni. (2023). Kecemasan Sosial Korban *Catcalling* pada Remaja Putri di Desa Kadubungbang, Pandeglang Banten Social Anxiety of *Catcalling* Victims in Adolescent Girls in Kadubungbang Village, Pandeglang Banten. *Jurnal Social Library*, 3(3). <https://doi.org/10.51849/sl.v3i3.163>

Zulkarnaen, E. B., Ayu, G., Noviekayati, A., Ananta, A., & Psikologi, F. (2023). Kecemasan pada korban *catcalling*: Bagaimana peranan emotion focused coping? *INNER: Journal of Psychological Research*.

Lampiran 1: *Jadwal Kegiatan*

HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTERI DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

[illegible]

Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 291/STIK-SM/KEP/S-1.128/IV/2025

Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA NEGERI 16 MAKASSAR
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201078 - Palmania Sa'Pang	Kristia Novia, Ns., M.Kep.
2	C2214201060 - Karen Mitha Natali Romauli Ambarita	Nikodemus Sili Bada, Ns., M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : III / 6

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 16 Makassar

Tujuan Izin : Permintaan Data Awal

Judul : HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING PADA TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 30 April 2025

Ketua STIK Stella Maris Makassar,



Siprianus Andu, S.Si.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Etik



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris

Jl. Maipa No. 19, Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK

Nomor: 37/STIK-SM/KEPK/IX/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

“Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar”

Nama peneliti utama : Karen Mitha Natali Romauli (C2214201060)
Palmania Sa'pang (C2214201078)
Pembimbing :
1. Kristia Novia, Ns., M.Kep/NIDN. 0915119204
2. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep/NIDN. 0927038903
Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 9 September 2025



Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8006319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 699/STIK-SM/KEP/S-1.347/IX/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 16 Makassar
DI
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201060 Karen Mitha Natali Romauli Ambarita	Kristia Nova,Ns.,M.Kep.
2	C2214201078 Palmania Sa'pang	Nikodemus Sili Bada, Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 16 Makassar
Waktu Pelaksanaan : Bulan September 2025
Judul : HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 10 September 2025

Ketua STIK Stella Maris Makassar,



Fransiska A.E.R.S, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D

NIDN. 0913098201

Lampiran 5. Surat Keterangan Turnitin

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl. Malpa No.19, Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: iprmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 634/pSTIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita (C2214201060)
2. Palmania Sa'pang (C2214201078)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : HUBUNGAN KEJADIAN *CATCALLING* DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 16
MAKASSAR

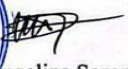
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai *similarity indeks* 24%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 29 Januari 2026



Pustakawan


Angelina Sorongan

Lampiran 6

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth

Saudara/Saudri Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita
2. Palmania Sa'pang

Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang akan mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar”**.

Kami sangat mengharapkan partisipasi saudara/saudari dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Kami menjamin kerahasiaan dengan segala bentuk informasi yang saudara/saudari berikan dan apabila ada hal-hal yang masih ingin ditanyakan, kami memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk meminta penjelasan dari penelitian.

Demikian penyampaian dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Karen Mitha Natali Romauli Ambarita

Palmania Sa'pang

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

) Judul Penelitian : Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri Di Kota Makassar.

Peneliti :
1. Karen Mitha Natali Romauli Ambarita
2. Palmania Sa'pang

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :.....

Umur :.....

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 16 Makassar”**.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Juli

2025

(Tanda Tangan Responden

Lampiran 8: lembar kusioner penelitian

LEMBAR KUESIONER CATCALLING

Judul Penelitian : Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat
Kecemasan Pada Remaja Putri Di SMA
Negeri 16 Makassar

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda (√) pada masing-masing pernyataan
Yang menurut anda paling sesuai

Data Demografi

Nama (inisial) :

Usia : Tahun

Kelas :

Nomor Handphone :

Keterangan

SS : Sangat Sering

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pertanyaan	SS	S	K	TP
1.	Saya mendapat komentar fisik saat di tempat umum				
2.	Saya merasa digoda oleh lawan jenis atau sejenis yang disertai bahan bercandaan				
3.	Saya menerima pernyataan seputar seksual di tempat umum				
4.	Saya merasa lawan jenis menyenggol tubuh saya di tempat umum				

5.	Saya seringkali menerima siulan oleh lawan jenis yang berorientasi seksual				
6.	Saya mengalami lawan jenis menggunakan gerak-gerik mata yang sifatnya menggoda				
7.	Saya merasakan lontaran kalimat yang senonoh atas dasar menarik perhatian				
8	Saya mengalami godaan dari lawan jenis atau sejenis secara tatap muka				
9	Saya mendapatkan pertanyaan oleh lawan jenis tentang keinginan kegiatan seksual				

LEMBAR KUESIONER *Zung Self-Rating Anxiety Scale*

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda (√) pada masing-masing pernyataan
Yang menurut anda paling sesuai

Keterangan

SS : Sangat Sering

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	K	TP
1.	Saya merasa lebih gugup dan cemas sari biasanya				
2.	Saya merasa takut tanpa alasan apapun				
3.	Saya mudah marah atau merasa panik				
4.	Saya merasa seperti hancur dan akan hancur berkeping-keping				
5.	Saya merasa bahwa semuanya baik-baik saja dan tidak ada hal buruk akan terjadi				
6.	Lengan dan kaki saya gemetaran				
7.	Saya terganggu oleh nyeri kepala, leher dan nyeri punggung				
8.	Saya merasa lemah dan muda lelah				
9.	Saya merasa tenang dan dapat duduk diam dengan mudah				
10.	Saya merasa jantung saya berdebar-debar				
11.	Saya terganggu dengan serangan pusing				

12.	Saya mengalami pingsan atau merasa seperti itu				
13.	Saya dapat bernafas dengan mudah				
14.	Jari tangan dan kaki saya terasa kebas dan kesemutan				
15.	Saya terganggu oleh sakit perut atau gangguan pencernaan				
16.	Saya harus sering mengosongkan kandung kemih saya				
17.	Tangan saya biasanya biasanya kering dan hangat				
18.	Wajah saya terasa panas dan memerah				
19.	Saya mudah tertidur dan dapat istirahat malam yang cukup				
20.	Saya mengalami mimpi buruk				

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I MAROS-MAKASSAR
UPT SMA NEGERI 16 MAKASSAR
Jalan Ammanna Gappa No.8 Makassar (90111) Telepon : 0411-3618550 Email : sman16mks@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3.8/1277/SMA.16/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Yusuf, M.Pd.
N I P : 19690407 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makassar
Menerangkan bahwa :

- N a m a** : Karen M.N.R Ambarita
NIM : C2214201060
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi: Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar
- N a m a** : Palmania Sappang
NIM : C2214201078
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi: Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul :

"HUBUNGAN KEJADIAN CATCALLING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN NEGERI 16 MAKASSAR. "

Yang dilaksanakan pada tanggal : 24 s/d 26 September 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 September 2025
Kepala UPT SMAN 16 Makassar

Drs. Yusuf, M.Pd.
Pangkat Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19690407 199802 1 003

lampiran 10 Master Tabel

NO	INITIAL	USIA	Kode Usia	KELAS	Kode Kelas	JENIS KELAMIN	Kode JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL CATCALLING	KODE CT	KATEGORI CATCALLING	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	TOTAL KECEMASAN	KODE KC	KATEGORI KECEMASAN	
1	P	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	2	3	1	32	1	RINGAN	
2	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	1	TIDAK PERNAH	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	1	2	4	2	2	59	2	SEDANG	
3	R	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	3	2	3	4	3	2	1	23	2	JARANG	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	33	1	RINGAN	
4	H	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	11	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	54	2	SEDANG	
5	T	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	46	2	SEDANG	
6	Q	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	34	1	RINGAN	
7	I	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	4	1	31	1	RINGAN	
8	L	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	3	3	4	1	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	53	2	SEDANG	
9	K	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	2	3	2	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	54	2	SEDANG	
10	B	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	15	1	TIDAK PERNAH	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	35	1	RINGAN	
11	N	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	14	1	TIDAK PERNAH	4	4	4	1	2	3	3	2	1	3	3	1	4	2	2	1	3	3	2	2	50	2	SEDANG	
12	V	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	17	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	2	1	3	1	3	2	2	1	4	2	3	1	2	4	2	2	40	2	SEDANG	
13	G	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	14	1	TIDAK PERNAH	4	4	4	3	2	1	4	4	2	2	3	1	2	3	4	1	4	2	2	4	56	2	SEDANG	
14	R	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	31	1	RINGAN	
15	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	53	2	SEDANG	
16	E	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	43	2	SEDANG	
17	W	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	40	2	SEDANG	
18	Z	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	44	2	SEDANG	
19	J	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	38	1	RINGAN	
20	U	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	2	4	1	2	1	1	17	1	TIDAK PERNAH	3	4	4	2	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	1	1	1	4	2	46	2	SEDANG		
21	B	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	2	29	1	RINGAN	
22	F	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	13	1	TIDAK PERNAH	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	49	2	SEDANG	
23	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	4	4	1	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	57	2	SEDANG
24	E	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	1	2	2	2	2	41	2	SEDANG	
25	G	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12	1	TIDAK PERNAH	4	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	4	4	2	46	2	SEDANG	

26	H	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	14	1	TIDAK PERNAH	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	1	2	4	2	53	2	SEDANG	
27	N	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	43	2	SEDANG	
28	M	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	1	3	3	2	2	1	18	2	JARANG	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	1	3	4	43	2	SEDANG		
29	B	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	38	1	RINGAN		
30	L	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	18	2	JARANG	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	1	2	1	2	2	55	2	SEDANG	
31	P	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	4	1	34	1	RINGAN	
32	R	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	2	1	2	1	47	2	SEDANG	
33	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	3	1	3	3	2	1	2	1	19	2	JARANG	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	2	62	3	BERAT	
34	K	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	1	3	3	2	1	2	1	18	2	JARANG	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	2	49	2	SEDANG	
35	L	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	2	3	4	1	2	2	2	4	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	2	1	43	2	SEDANG	
36	E	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	39	1	RINGAN	
37	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	1	TIDAK PERNAH	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	46	2	SEDANG	
38	P	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	21	2	JARANG	3	3	4	4	2	1	4	3	2	4	2	1	2	2	4	3	1	1	2	2	50	2	SEDANG	
39	Y	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	19	2	JARANG	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	45	2	SEDANG	
40	T	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	1	37	1	RINGAN	
41	G	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	53	2	SEDANG	
42	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	2	2	4	4	2	4	1	25	2	JARANG	3	4	4	4	1	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	4	1	3	4	60	2	SEDANG	
43	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	3	1	2	4	3	2	2	1	19	2	JARANG	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	1	3	4	4	2	2	1	2	3	50	2	SEDANG	
44	T	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	1	1	3	3	2	2	2	19	2	JARANG	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	4	52	2	SEDANG	
45	J	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	38	1	RINGAN	
46	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	3	2	4	2	2	2	1	1	20	2	JARANG	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	1	1	4	4	59	2	SEDANG	
47	R	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	2	49	2	SEDANG	
48	W	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	19	2	JARANG	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	43	2	SEDANG	
49	G	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	2	3	4	4	3	3	1	25	2	JARANG	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	1	2	2	40	2	SEDANG
50	J	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	39	1	RINGAN	

51	A	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	2	2	3	2	2	1	2	1	19	2	JARANG	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	1	2	3	2	3	2	1	2	3	55	2	SEDANG
52	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	44	2	SEDANG
53	C	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	32	1	RINGAN
54	J	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	3	2	1	3	3	2	2	48	2	SEDANG
55	C	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	2	4	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	38	1	RINGAN
56	P	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	18	2	JARANG	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	56	2	SEDANG
57	Y	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	1	4	4	4	2	55	2	SEDANG
58	R	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	16	1	TIDAK PERNAH	1	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	4	3	3	2	2	2	3	1	41	2	SEDANG
59	K	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	33	1	RINGAN	
60		15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	4	3	3	3	1	20	2	JARANG	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	35	1	RINGAN
61	T	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	4	4	4	2	3	1	24	2	JARANG	4	4	4	2	2	2	1	3	3	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	2	43	2	SEDANG
62	R	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	37	1	RINGAN
63	J	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	1	3	4	2	1	2	1	19	2	JARANG	2	2	3	3	2	1	4	1	3	2	1	4	2	3	1	1	3	4	2	2	46	2	SEDANG
64	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	14	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	2	1	2	3	2	42	2	SEDANG
65	L	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	3	1	3	4	4	2	4	1	24	2	JARANG	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	1	2	4	3	2	49	2	SEDANG
66	M	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	2	42	2	SEDANG
67	E	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2	2	4	2	38	1	RINGAN
68	T	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	4	4	1	2	1	2	2	43	2	SEDANG
69	Y	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	1	1	4	2	2	2	3	2	4	3	44	2	SEDANG
70	W	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	4	2	2	3	3	2	2	4	25	2	JARANG	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	1	2	2	3	55	2	SEDANG
71	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	33	1	RINGAN
72	F	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1	RINGAN
73	B	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	30	3	SERING	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	64	3	BERAT
74	Y	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	2	4	4	4	4	3	2	31	3	SERING	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	61	3	BERAT
75	G	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	3	SERING	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	62	3	BERAT

76	D	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	4	1	33	3	SERING	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	63	3	BERAT	
77	I	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	4	4	4	3	1	31	3	SERING	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	64	3	BERAT
78	L	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	3	4	4	4	3	3	1	30	3	SERING	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	62	3	BERAT	
79	S	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	32	3	SERING	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	2	62	3	BERAT
80	C	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	62	3	BERAT
81	K	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	29	3	SERING	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	65	3	BERAT	
82	L	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	2	3	2	1	27	3	JARANG	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	62	3	BERAT	
83	T	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	3	3	1	31	3	SERING	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	61	3	BERAT	
84	A	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	2	62	3	BERAT
85	E	16	2	X	1	PEREMPUAN	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	61	3	BERAT	
86	C	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	3	4	2	4	4	4	3	4	2	30	3	SERING	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	64	3	BERAT
87	Y	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	3	4	4	4	2	3	1	29	3	SERING	3	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	63	3	BERAT
88	R	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	4	4	4	4	3	4	2	31	3	SERING	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	65	3	BERAT
89	Y	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	32	3	SERING	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	61	3	BERAT
90	E	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	2	4	4	3	4	4	2	4	2	29	3	SERING	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	62	3	BERAT
91	I	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	SERING	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	63	3	BERAT
92	O	15	1	X	1	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	32	3	SERING	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	63	3	BERAT
93	L	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	3	1	1	4	1	3	1	1	16	1	TIDAK PERNAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	2	57	2	SEDANG
94	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	1	2	3	3	2	2	4	2	2	53	2	SEDANG
95	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	3	1	2	1	4	2	3	2	20	2	JARANG	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	1	4	4	3	1	4	3	2	4	58	2	SEDANG
96	B	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	19	2	JARANG	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	1	1	4	43	2	SEDANG
97	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	21	2	JARANG	2	1	1	1	3	2	2	1	4	1	4	2	4	2	2	2	2	1	4	2	43	2	SEDANG
98	F	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	3	2	1	2	1	1	4	3	2	1	1	4	2	2	2	3	1	3	2	43	2	SEDANG
99	T	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	34	1	RENDAH
100	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	4	3	2	3	4	2	48	2	SEDANG	

101	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11	1	TIDAK PERNAH	3	3	4	2	3	1	1	3	3	1	1	1	4	1	4	2	2	4	1	2	46	2	SEDANG
102	H	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	1	2	1	2	2	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	2	3	1	47	2	SEDANG
103	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	4	2	37	1	RINGAN
104	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	30	3	SERING	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	61	3	BERAT
105	E	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	2	3	3	2	1	1	2	20	2	JARANG	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	4	55	2	SEDANG
106	H	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	1	3	3	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	4	4	1	2	2	2	4	51	2	SEDANG
107	N	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	44	2	SEDANG
108	D	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	47	2	SEDANG
109	B	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	4	2	38	1	RINGAN
110	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	3	SERING	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	59	2	SEDANG
111	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	4	2	1	1	1	16	1	TIDAK PERNAH	1	1	4	1	1	2	3	2	4	1	1	4	4	1	1	1	3	4	4	2	45	2	SEDANG
112	E	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	50	2	SEDANG
113	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3	1	4	4	4	4	2	1	3	2	2	50	2	SEDANG
114	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	17	1	TIDAK PERNAH	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	48	2	SEDANG
115	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	14	1	TIDAK PERNAH	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	31	1	RINGAN
116	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	41	2	SEDANG
117	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	45	2	SEDANG
118	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	1	1	2	2	3	3	3	1	19	2	JARANG	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3	44	2	SEDANG
119	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	3	2	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	38	1	RINGAN	
120	J	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	2	2	3	3	2	2	1	1	19	2	JARANG	3	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	37	1	RINGAN
121	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	35	1	RINGAN
122	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	16	1	TIDAK PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21	1	RINGAN
123	T	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	1	3	2	2	2	3	1	3	1	48	2	SEDANG
124	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	3	2	4	1	2	2	4	4	2	2	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	48	2	SEDANG
125	U	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	2	48	2	SEDANG

126	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	3	SERING	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	64	3	BERAT	
127	S	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	28	3	SERING	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	65	3	BERAT
128	T	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	14	1	TIDAK PERNAH	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	43	2	SEDANG	
129	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	19	2	JARANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	1	40	2	SEDANG		
130	F	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	1	3	3	2	3	1	19	2	JARANG	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3	2	2	2	1	2	3	49	2	SEDANG	
131	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	1	3	2	4	3	3	1	24	2	JARANG	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	58	2	SEDANG
132	J	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	22	2	JARANG	4	3	4	2	2	1	1	2	3	2	1	1	4	2	2	2	2	4	1	2	45	2	SEDANG
133	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	4	4	1	4	2	21	2	JARANG	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	56	2	SEDANG	
134	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	28	3	SERING	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	66	2	SEDANG	
135	A	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	1	3	3	2	2	3	1	21	2	JARANG	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2	47	2	SEDANG	
136	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	1	3	2	2	3	2	1	20	2	JARANG	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	46	2	SEDANG
137	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	14	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	40	2	SEDANG	
138	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	4	1	39	1	RINGAN
139	R	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	38	1	RINGAN
140	F	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	3	3	2	3	3	1	20	2	JARANG	3	3	3	3	1	2	1	4	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	45	2	SEDANG
141	S	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	16	1	TIDAK PERNAH	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	3	36	1	RINGAN
142	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	21	2	JARANG	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	1	2	51	2	SEDANG	
143	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	4	3	3	4	4	2	4	2	49	2	SEDANG
144	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	1	1	2	4	2	2	2	43	2	SEDANG	
145	Y	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	2	1	2	2	2	1	45	2	SEDANG	
146	L	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	47	2	SEDANG
147	A	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	2	1	4	1	4	2	4	3	3	2	4	2	4	1	2	3	1	2	3	4	52	2	SEDANG
148	S	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	1	TIDAK PERNAH	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	37	1	RINGAN
149	Z	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	2	2	3	1	1	3	1	19	2	JARANG	3	2	4	1	2	1	2	4	2	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	4	49	2	SEDANG
150	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	15	1	TIDAK PERNAH	2	1	3	1	2	1	1	1	3	1	2	1	4	2	2	1	1	1	4	2	36	1	RINGAN

151	N	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	13	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	45	2	SEDANG		
152	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	3	4	1	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	49	2	SEDANG	
153	F	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	1	4	1	1	2	4	1	1	4	1	3	1	1	1	4	1	36	1	RINGAN	
154	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	18	1	TIDAK PERNAH	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	4	2	2	1	3	1	3	37	1	RINGAN
155	D	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	19	2	JARANG	3	3	4	1	3	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	41	2	SEDANG
156	E	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	3	1	3	3	3	3	2	1	21	2	JARANG	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	1	4	2	2	1	3	1	2	3	49	2	SEDANG
157	S	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	1	TIDAK PERNAH	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	44	2	SEDANG	
158	T	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	17	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	44	2	SEDANG
159	U	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	1	4	2	2	2	2	2	3	1	19	2	JARANG	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	3	2	2	59	2	SEDANG	
160	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	29	3	SERING	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	71	3	BERAT
161	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	TIDAK PERNAH	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	4	34	1	RINGAN
162	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	12	1	TIDAK PERNAH	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	3	2	38	1	RINGAN
163	T	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	3	3	1	2	3	2	2	3	1	20	2	JARANG	3	2	1	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	56	2	SEDANG	
164	L	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	1	4	2	1	2	2	2	3	1	18	1	TIDAK PERNAH	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	4	2	1	2	3	2	2	2	52	2	SEDANG
165	S	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	2	1	3	3	3	1	1	1	18	1	TIDAK PERNAH	2	3	4	1	2	2	2	4	3	1	3	3	2	4	3	1	3	1	4	3	51	2	SEDANG
166	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	2	3	3	3	2	28	3	SERING	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	64	3	BERAT
167	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	3	2	3	4	2	29	3	SERING	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	63	3	BERAT	
168	H	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	3	2	3	4	3	29	3	SERING	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	63	3	BERAT
169	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	31	3	SERING	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	64	3	BERAT
170	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	33	3	SERING	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	62	3	BERAT
171	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30	3	SERING	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	61	3	BERAT
172	S	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	3	2	4	3	3	29	3	SERING	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	63	3	BERAT
173	F	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	30	3	SERING	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	62	3	BERAT
174	J	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	4	3	3	2	4	3	30	3	SERING	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	64	3	BERAT
175	K	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	32	3	SERING	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	63	3	BERAT

176	V	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32	3	SERING	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	62	3	BERAT
177	F	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	31	3	SERING	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	2	63	3	BERAT
178	M	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	30	3	SERING	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	64	3	BERAT
179	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	62	3	BERAT
180	V	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	3	SERING	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	62	3	BERAT
181	B	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	66	3	BERAT	
182	H	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	4	2	4	4	4	4	4	1	29	3	SERING	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	62	3	BERAT	
183	R	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	31	3	SERING	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	63	3	BERAT		
184	C	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	4	4	4	4	4	3	4	1	30	3	SERING	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	63	3	BERAT
185	D	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	33	3	SERING	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	61	3	BERAT
186	M	17	3	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	3	SERING	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	61	3	BERAT
187	N	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	30	3	SERING	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	62	3	BERAT
188	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32	3	SERING	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	64	3	BERAT
189	E	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	32	3	SERING	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	69	3	BERAT
190	R	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	3	4	4	4	4	3	1	30	3	SERING	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	1	65	3	BERAT
191	W	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	3	SERING	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	67	3	BERAT
192	D	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	30	3	SERING	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	65	3	BERAT	
193	F	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	31	3	SERING	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	68	3	BERAT	
194	G	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	29	3	SERING	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	1	64	3	BERAT	
195	B	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	31	3	SERING	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	1	61	3	BERAT
196	B	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34	3	SERING	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	67	3	BERAT
197	N	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	3	4	2	4	1	30	3	SERING	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	65	3	BERAT	
198	I	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	3	3	4	4	2	1	29	3	SERING	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	67	3	BERAT
199	Z	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	3	4	4	3	4	4	4	2	2	30	3	SERING	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	66	3	BERAT
200	A	16	2	XI	2	PEREMPUAN	1	4	4	4	4	4	3	2	3	1	29	3	SERING	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	63	3	BERAT

Lampiran 11 Output SPSS

A. Penyajian Data Umum Responden

		Statistics	
		Usia	Kelas
N	Valid	200	200
	Missing	0	0
Mean		1.68	1.54
Median		2.00	2.00
Sum		335	308
Percentiles	25	1.00	1.00
	50	2.00	2.00
	75	2.00	2.00

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	77	38.5	38.5	38.5
	16 tahun	111	55.5	55.5	94.0
	17 tahun	12	6.0	6.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	92	46.0	46.0	46.0
	Kelas XI	108	54.0	54.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan *Cat Calling*

Statistics		
Cat Calling		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		1.81
Mode		1
Sum		362
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	3.00

Cat Calling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	99	49.5	49.5	49.5
	Jarang	40	20.0	20.0	69.5
	Sering	61	30.5	30.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan

Statistics		
Kecemasan		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		2.11
Mode		2
Sum		421
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	3.00

		Kecemasan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	39	19.5	19.5	19.5
	Sedang	101	50.5	50.5	70.0
	Berat	60	30.0	30.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Cat Calling *	Kecemasan	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%

Cat Calling * Kecemasan Crosstabulation

			Kecemasan			
			Ringan	Sedang	Berat	Total
Cat Calling	Tidak Pernah	Count	36	63	0	99
		Expected Count	19.3	50.0	29.7	99.0
		% of Total	18.0%	31.5%	0.0%	49.5%
	Jarang	Count	3	36	1	40
		Expected Count	7.8	20.2	12.0	40.0
		% of Total	1.5%	18.0%	0.5%	20.0%
	Sering	Count	0	2	59	61
		Expected Count	11.9	30.8	18.3	61.0
		% of Total	0.0%	1.0%	29.5%	30.5%
Total	Count	39	101	60	200	
	Expected Count	39.0	101.0	60.0	200.0	
	% of Total	19.5%	50.5%	30.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp totic Signifi cance (2- sided)	Monte Carlo Sig. (2- sided) 95% Confidence Interval Signifi cance	Lower Bound	Upper Bound	Monte Carlo Sig. (1- sided) 95% Confidence Interval Signifi cance	Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	202. 265 ^a	4	.000	.000 ^b	.000	.000			
Likelihood Ratio	232. 098	4	.000	.000 ^b	.000	.000			
Fisher's Exact Test	219. 281			.000 ^b	.000	.000			
Linear-by- Linear Association	131. 861 ^c	1	.000	.000 ^b	.000	.000	.000 ^b	.000	.000
N of Valid Cases	200								

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.80.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. The standardized statistic is 11.483.

Lampiran 12

LEMBAR KONSUL

Lampiran 12

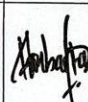
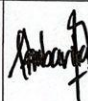
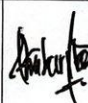
LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Karen Mitha N. R. Ambarita (C2214201060)
 Palmania Sa'pang (2214201078)
 Program : S1 Keperawatan
 Judul Skripsi : Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 16 Makassar

Pembimbing 1 : Kristia Novia, Ns., M.Kep

No.	Hari/Tgl	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Rabu, 19 maret 2025	Konsul Judul Proposal dan pemaparan fenomena			
2.	Kamis, 20 maret 2025	ACC Judul			
3.	Senin, 14 april 2025	a. Konsultasi variabel b. Konsul kuesioner kecemasan dan <i>Catcalling</i>			

5.	Jumat 2 mei 2025	Konsul BAB I Revisi bab 1 a. Pervalensi terjadinya Catalling di Indonesia b. Perbandingan dengan peneliti terdahulu c. Pengambilan data awal d. Koreksi latar belakang, susunan dari umum ke khusus			
6.	Kamis 15 mei 2025	Konsultasi BAB II a. Revisi teori <i>Catcalling</i> dan kecemasan b. Revisi tingkat kecemasan c. Penambahan teori <i>Catcalling</i> dan kecemasan			
7.	Kamis 22 mei 2025	Konsul BAB III a. Revisi kerangka teori b. Revisi definisi operasional c. Revisi skema kerangka konsep			
8.	Kamis 5 juni 2025	Konsultasi BAB IV a. Revisi desain penelitian			

		b. Revisi populasi dan sampel c. Revisi instrumen penelitian d. Revisi cara pengambilan data			
9.	Selasa 25 juni 2025	a. ACC BAB II b. ACC BAB III c. ACC BAB IV			
10.	Kamis 11 Desember 2025	Master tabel dan output SPSS			
11.	Selasa 16 Desember 2025	Pembahasan dan teori yang terkait dengan pembahasan			
12.	Kamis 18 Desember 2025	a. Revisi penulisan sitasi b. Revisi isi pembahasan			
13.	Senin 12 Januari 2026	a. Penambahan teori kedalam pembahasan b. Perbaikan BAB VI			
14.	Senin 26 Januari 2026	Revisi abstrak			

15.	Rabu 28 Januari 2026	ACC abstrak			
16.	Kamis 29 Januari 2026	a. ACC BAB V b. ACC BAB VI c. ACC PPT			

LEMBAR KONSUL

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Karen Mitha N. R. Ambarita (C2214201060)
 Palmania Sa'pang (C2214201078)
 Program : S1 Keperawatan
 Judul Skripsi : Hubungan Kejadian *Catcalling* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di Kota Makassar
 Pembimbing : Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

No.	Hari/Tgl	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Rabu 19 maret 2025	Konsultasi judul			
2.	Kamis 20 maret 2025	ACC JUDUL			
2.	Selasa 8 april 2025	Konsul BAB 1 Revisi penulisan kata,dan tambahan materi			
3.	Rabu 21 mei 2025	Konsul penulisan a. Revisi penulisan b. Revisi sitasi			
4.	Rabu 25 juni 2025	Konsul penulisan a. Revisi penulisan b. Revisi sitasi			

5.	Kamis 3 Juli 2025	ACC BAB I, II, III, IV			
6.	13 Januari 2026	Perbaiki penulisan dan menambahkan asumsi penulis			
7.	Senin 26 Januari 2026	Revisi BAB VI simpulan dan saran			
8.	Kamis 29 Januari 2026	ACC BAB V dan VI			

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



